

**PROFIL MAKNA KERJA
PADA KELOMPOK PEKERJA PARUH WAKTU
DAN KELOMPOK PEKERJA PENUH WAKTU
(Studi Deskriptif terhadap Staf Pengajar
Institusi Pendidikan Formal dan Informal)**

**SKRIPSI
Guna Memenuhi Persyaratan
Ujian Sarjana Psikologi**

oleh :
**Gita Widya Laksmi
0894000314**



NO. INDUK : 20010/1967 - 1.
NO. KLAS : 158.7 LAK P
TGL TERIMA : 01-07-2000 P
HARGA BELI : hadiah

**April 1999
Fakultas Psikologi
Universitas Indonesia
Depok.**

1587 LAK p

**Profil Makna Kerja
Pada Kelompok Pekerja Paruh Waktu
dan Kelompok Pekerja Penuh Waktu
(Studi Deskriptif terhadap Staf Pengajar
Institusi Pendidikan Formal dan Informal)**

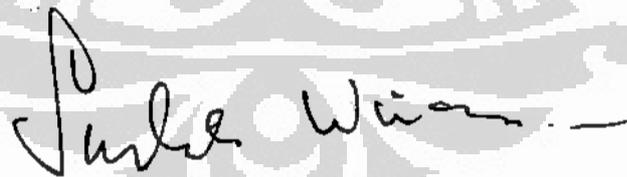
**Nama mahasiswa : Gita Widya Laksmini
Nomor mahasiswa : 0834000314**

Menyetujui,



**Drs. Wilman Dahlan, M.O.P
Pembimbing**

Mengetahui,



**Prof. Dr. Sarlito Wirawan Sarwono
Dekan**

**April 1999
Fakultas Psikologi
Universitas Indonesia
Depok**

KATA PENGANTAR

Selama ini saya berpikir bahwa nanti ketika akhirnya saya menulis bagian Kata Pengantar dari skripsi ini, saya akan mampu memahami luapan kegembiraan Archimedes yang berlari-lari telanjang karena menemukan jawaban atas pertanyaan yang selama ini mengganggu pikirannya. Sekitar satu tahun saya ganggu pikiran sendiri dengan skripsi ini. Bahkan sampai detik ini pun saya tidak bisa merasa 'gembira'. Mungkin yang saya rasakan adalah saya ... telanjang. Saya tidak tahu apa-apa.

Ya, saya merasa begitu kecil –terlalu kecil bahkan- jika dibandingkan dengan alam raya yang tidak pernah saya bisa mengerti sepenuhnya. Pemikiran ini sungguh tidak ada artinya dibandingkan ide-ide hebat di luar sana. Tulisan sederhana ini amat tidak berarti dibandingkan dengan berlembar-lembar catatan tentang kemajuan pengetahuan umat manusia.

Untuk itu, saya mengucapkan banyak terimakasih pada semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Tanpa bantuan kalian semua, tulisan ini hanya gagasan belaka. Bantuan yang amat berarti terutama datang dari Bang Wilman yang telah bersedia 'dijebak' untuk membimbing saya di tengah kesibukannya. Terimakasih atas 'pertengkaran rutin'nya setiap Senin-Kamis. Bang Wilmanlah yang mengakrabkan saya dengan rute Raden Saleh-Depok-Pondok Bambu-Bintaro.

Untuk Bapak Herman Endro dari LIA Kota, Bapak F.X. Mustapa dari Budhaya II dan tante Anneke dari Cita Buana berikut seluruh staf pengajar yang telah menjadi responden, terimakasih atas kesediaannya membantu proses pengumpulan data.

Buat Papah dan Mamah selaku 'sponsor utama' skripsi ini, terimakasih atas dukungannya. Untuk Uti dan Tatah yang membantu mencari subyek di Pramuka dan entah di mana lagi, terimakasih atas semangatnya. Buat Duma, Steve dan Yudhis, terimakasih atas kegigihannya mengajak hura-hura. Untuk adik-adikku tersayang : Citra, Tomi dan Emma, Jamil dan Tusi, terimakasih atas dorongannya. Kalian semua adalah yang tak lelah menyalakan semangat yang sering sekali padam dan lenyap.

Untuk Alexander Sihar Pumawan, teman terbaik. Terimakasih karena telah bersedia berbagi 'masa kini'. Gita yakin kamu pun tahu bahwa 'masa kini'

itu tidak pernah ada, sekedar area imajiner yang diciptakan untuk menjembatani yang telah berlalu dan yang akan datang kemudian. Untuk itu Gita sangat berterimakasih, karena yang kamu bagi bukan sekedar hal-hal yang nyata ...

Buat Rima Olivia tercinta, teman sepanjang jalan. Terimakasih karena bersedia memberi kenyamanan, maaf, ruang, dan waktu. Kamu adalah satu dari sedikit sekali orang yang bisa membuat saya merasa nyaman dengan diri sendiri.

Untuk teman-teman di Ponti Huis : Adih, Adoy (senasib kita kali ini), Ikem, Indra, Ivan, Wahyu dan seluruh penghuni gelapnya, terimakasih atas kebersamaannya selama ini (baik saat membuat *original version* maupun *revised edition*). Terimakasih pula karena mengizinkan saya menjadi ibu rumah tangga, kalian telah membantu saya menjadi perempuan. Untuk teman-teman di Payung Sosro, Kantin dan Gedung D : Andry dan Brian, Anast , Atjoen, Anye, Bram, Cahyo dan Ikarie, Judith, Juang, Nelden, Uning, Ucok, Yvonne dan semua yang tak dapat disebutkan satu per satu, terimakasih atas waktu-waktu yang menyenangkan dan tidak menyenangkan selama ini. Dari saat-saat bersama kalianlah saya belajar tentang hidup. Untuk Aufklarung, terimakasih karena telah menyediakan ruang untuk 'menangis' dengan baik dan benar. Untuk PMA, Bengkauw dan Mandarijns yang telah membesarkan saya selama di Psikologi, terimakasih karena telah bersedia menjadi 'rumah' buat saya.

Terakhir, saya sepertinya 'terpaksa' untuk terimakasih kepada Yang Maha Kuasa, Tuhan. Terimakasih atas hidup yang telah diberikan sampai detik. Terimakasih atas masa lalu dan masa depan yang telah disiapkan buat saya, yang pasti saya acak-acak, yang kemudian pasti tertata rapi kembali entah bagaimana caranya. Terimakasih untuk rasa 'cinta' dan rasa 'bukan cinta' yang telah diajarkan selama ini. Terimakasih banyak karena telah berani-beraninya 'menelanjangi' saya di semesta raya ini.

...eureka...

penulis.